

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegawatdaruratan merupakan kondisi atau situasi yang dapat membahayakan nyawa seseorang. Salah satu bentuk kegawatdaruratan adalah kecelakaan lalu lintas, yang sering kali membutuhkan penanganan segera guna mencegah risiko kematian atau kecacatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas didefinisikan sebagai kejadian yang terjadi di jalan secara tidak terduga dan tanpa unsur kesengajaan, yang melibatkan kendaraan dan pengguna jalan lain, serta menyebabkan korban jiwa atau kerugian materiil. Peningkatan jumlah pengguna kendaraan di jalan raya dapat berdampak pada naiknya angka kecelakaan lalu lintas, terutama jika tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai keselamatan dalam berkendara (Amanatillah & Dewi, 2024).

Hampir 90% angka mortalitas dan morbiditas akibat kecelakaan lalu lintas dipengaruhi oleh keterlambatan pemberian pertolongan hingga melewati golden time serta ketidaktepatan tindakan pertolongan pertama pada saat korban pertama kali ditemukan. Kematian pada kasus kecelakaan lalu lintas berat umumnya disebabkan oleh gangguan jalan napas, gagal napas, dan perdarahan yang tidak terkontrol. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin lama penanganan prehospital diberikan, semakin tinggi pula risiko kematian pada pasien trauma. Oleh karena itu, korban kecelakaan lalu lintas terutama yang masuk dalam kategori gawat darurat harus segera mendapatkan pertolongan pertama. Pertolongan pertama (first aid) merupakan tindakan cepat, sementara, dan bersifat dasar untuk menolong korban dengan luka, cedera, atau kondisi darurat sebelum ditangani oleh tenaga medis profesional. Pemberian pertolongan yang tepat dan terukur dapat menurunkan risiko kematian pada korban kecelakaan lalu lintas (Temala et al., 2023).

Kasus kecelakaan lalu lintas sering menimbulkan sakit dan cedera, namun pemberian pertolongan pertama pada tingkat cedera masih belum optimal. Data global menunjukkan bahwa kematian akibat cedera lalu lintas menempati peringkat ketiga penyebab hilangnya tahun hidup sehat (Disability Adjusted Life Years/DALY) pada tahun 2020, dan diperkirakan meningkat dari 5,1 juta jiwa menjadi 8,4 juta jiwa atau sekitar 9,2% dari total kematian secara keseluruhan. Melihat tingginya angka tersebut,

Uni Eropa, WHO, serta Organisasi Palang Merah Eropa menekankan pentingnya pelatihan pertolongan pertama khususnya bagi kelompok mahasiswa, karena mereka termasuk kategori pengemudi muda yang paling banyak terlibat kecelakaan. Oleh karena itu, pengetahuan mahasiswa mengenai pertolongan pertama sangat berpengaruh terhadap sikap mereka dalam memberikan bantuan pada kecelakaan lalu lintas. Semakin baik pengetahuan mahasiswa, diharapkan semakin positif pula sikap yang ditunjukkan dalam kesiapan memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan (Amilia, 2024).

Menurut data dari Kepolisian Indonesia, rata-rata setiap jam terdapat tiga orang yang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas, dan hanya sedikit korban yang mendapatkan pertolongan pertama sehingga bisa selamat dari cedera yang dialami. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2019 terdapat 116.411 kasus kecelakaan lalu lintas, dengan jumlah korban meninggal sebanyak 25.671 orang, korban luka berat sebanyak 12.475 orang, dan korban luka ringan mencapai 137.342 orang (Amilia, 2024) . Sementara itu, data dari wilayah hukum Polda Jawa Tengah pada tahun 2024 terjadi 31.444 kasus dengan 419 korban meninggal dunia 60 korban luka berat dan 3.723 (BPS RI, 2024).

Kecelakaan lalu lintas juga menjadi salah satu penyebab utama kematian di kalangan mahasiswa, yang sebagian besar dipicu oleh perilaku berkendara yang berisiko. Masalah ini menjadi semakin serius karena beberapa kota menunjukkan angka kecelakaan yang tinggi di kalangan mahasiswa. Sebagai contoh, di Kota Klaten, data mencatat tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2025 ini yang mengakibatkan 2 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten meninggal. Sejumlah penelitian menekankan pentingnya perilaku berkendara yang tertib sebagai langkah pencegahan, serta perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab kecelakaan pada kelompok mahasiswa. Selain itu, kondisi darurat seperti sesak napas dan pendarahan juga bisa terjadi akibat berbagai penyebab, termasuk tekanan mental dan kurangnya perhatian terhadap kesehatan psikologis. Mahasiswa kerap mengalami gangguan tidur dan kelelahan, yang dapat mengganggu konsentrasi dan meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan (Khairunnisa et al., 2025).

Pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas (P3K) merupakan tindakan awal yang sangat penting sebelum korban mendapatkan penanganan medis lanjutan, karena berperan dalam menekan risiko kecacatan maupun kematian. Akan tetapi, pada

kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mampu atau enggan memberikan pertolongan karena keterbatasan pengetahuan serta sikap yang belum mendukung. Mahasiswa dipandang sebagai kelompok strategis untuk diteliti. Hal ini karena mereka merupakan generasi muda dengan tingkat pendidikan relatif tinggi, memiliki akses yang luas terhadap informasi, serta aktif dalam kegiatan sosial maupun organisasi kemahasiswaan. Di sisi lain, mahasiswa juga rentan terlibat langsung dalam kecelakaan, baik sebagai pengendara, penumpang, maupun saksi, sehingga berpotensi menjadi agen perubahan dengan pengetahuan dan sikap positif terkait pertolongan pertama. Pengetahuan memiliki peran fundamental dalam membentuk sikap seseorang ketika menghadapi kondisi darurat. Mahasiswa dengan pemahaman yang baik biasanya menunjukkan sikap baik, rasa percaya diri, dan kesiapan untuk menolong. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan seringkali menimbulkan keraguan, rasa takut melakukan kesalahan, bahkan kecenderungan untuk menghindar saat berada di situasi kecelakaan (Kartika, 2023) .

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 oktober 2025 melalui wawancara dengan 10 mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan tingkat 4 Fakultas Kesehatan dan Teknologi Univeersitas Muhammadiyah Klaten . Dari hasil wawancara terdapat 2 mahasiswa lulusan Smk Kesehatan dan 8 mahasiswa lulusan sma . Dari 10 mahasiswa hanya 1 yang pernah melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sedangkan 9 mahasiswa tersebut mengatakan pernah melihat korban kecelakaan lalu lintas tetapi tidak memberikan pertolongan kepada korban kecelakaan lalu lintas.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa dalam melakukan pertolongan pertama. Sebagian mahasiswa memiliki sikap untuk menolong, namun pengetahuan mereka belum sepenuhnya memadai. Hal ini penting untuk diteliti lebih lanjut agar dapat diketahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan tingkat 4 Universitas Muhammadiyah Klaten dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Dengan demikian, mahasiswa seharusnya tidak hanya dipandang sebagai kelompok rentan korban kecelakaan, tetapi juga sebagai agen penolong pertama yang mampu menyelamatkan nyawa. Penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswa dalam melakukan P3K sangat penting untuk menggambarkan kesiapan generasi muda dalam menghadapi kondisi darurat lalu lintas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada Hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswa dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan mahasiswa dengan sikap melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin dan pendidikan terakhir
- b. Mengetahui pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas
- c. Mengetahui sikap responden dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas
- d. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi

Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi institusi pendidikan dalam memperkaya wawasan mahasiswa, khususnya terkait pemberian pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

2. Bagi

Pelayanan

Keperawatan

Temuan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan bagi layanan keperawatan dan instansi kesehatan yang berwenang dalam merancang edukasi serta intervensi keperawatan terkait penanganan awal pada korban kecelakaan lalu lintas.

3. Bagi

Peneliti

Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi landasan awal atau data pendukung bagi penelitian lebih lanjut, khususnya dalam mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan

sikap mahasiswa dalam melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh Tarsila Rumajak dkk (2020) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Balut Bidai Dengan Sikap Pada Pertolongan Pertama Fraktur Pada Mahasiswa” .Subjek penelitian ini Mahasiswa STIK Stella Maris Makassar . Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIK Stella Maris Makassar yaitu mahasiswa tingkat 3 (tiga) berjumlah 102 orang dengan jumlah sampel 81 orang yang diambil menggunakan teknik non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi. Penelitian ini menggunakan uji chi-square dengan nilai $P=0,002$ dengan kemagnaan $\alpha=0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan balut bidai dengan sikap pertolongan pertama fraktur pada mahasiswa keperawatan di STIK Stella Maris Makassar. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan tentang balut bidai yang dimiliki mahasiswa keperawatan STIK Stella Maris Makassar maka sikap mahasiswa tentang pertolongan pertama akan baik pula.
2. Penelitian oleh Ida Ayu Julya Astini Dewi (2023) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Awam Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Desa Sukawati” Penelitian ini dilakukan pada masyarakat awam di Desa Sukawati, Gianyar, Bali, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Metode penelitian ini menggunakan Desain penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling dan consecutive sampling. Jumlah sampel sebanyak 363 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner yang berisi data demografi, kuesioner pengetahuan dan sikap. Data dianalisis dengan analisa bivariat menggunakan uji spearman rho. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dengan kekuatan korelasi rendah ($r = 0,287$). Keterbatasan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang berasal dari masyarakat umum dengan tingkat pendidikan yang beragam, sehingga hasilnya tidak bisa secara langsung digeneralisasi pada kelompok mahasiswa

3. Penelitian oleh (Wijayati, 2021) dengan judul "Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Masyarakat Desa Madusari Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo" Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan metode penelitian cross sectional. Populasi penelitian ini adalah anggota masyarakat yang berumur 25-39 tahun di Desa Madusari kecamatan Siman kabupaten Ponorogo dengan jumlah 41 orang. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan teknik simple random sampling sehingga didapatkan sampel 37 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sikap dan kuesioner perilaku. Analisis data hasil penelitian meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (27%) responden memilih sikap buruk dengan perilaku baik dan sebagian besar (35%) responden memilih sikap buruk dengan perilaku kurang. Berdasarkan hasil analisa statistik didapatkan nilai $p=0,544$ artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.
4. Penelitian oleh (Pipin Yunus et al., 2023) dengan judul "Hubungan Sikap Dengan Motivasi Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Dalam Kasus Kecelakaan Pada Siswa SMAN 2 Limboto Kabupaten Gorontalo" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sikap Dengan Motivasi Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Dalam Kasus Kecelakaan Pada Siswa SMA Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi dengan metode cross sectional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik probability sampling yaitu proportionate stratified random sampling dengan jumlah sampel 87 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan kuisisioner. analisis data menggunakan uji statistik Chi Square di dapatkan nilai $p=0,000$ dengan $< 0,05$, maka H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan sikap dan motivasi dalam Memberikan Pertolongan Pertama Dalam Kasus Kecelakaan Pada Siswa Sman 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.
5. Penelitian oleh (Darna, 2021) dengan judul "Hubungan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pertolongan Pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Desa Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi tahun 2021" Penelitian ini menggunakan Cross Sectional Designi jumlah 40 responden dengan

menggunakan teknik purposive sampling. Alat ukur menggunakan kuesioner. Pengolahan dan Analisa Data menggunakan Editing, Coding, Scoring. Tabulasi dan dianalisis dengan uji statistik korelasi spearman rank SPSS 25 for windows 7 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan Sikap masyarakat negatif sebagian besar yaitu 23 (58%) dan positif 17 (42%), sedangkan perilaku pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas sebagian besar negatif 24 (60%) dan positif 16 (40%), sedangkan hubungan sikap dengan perilaku didapatkan $p < 0,01-0,05$ yang artinya jika nilai $p \leq 0,05$ maka 11 diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dengan perilaku pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Desa Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021